

BAB 2

TINJAUAN PROYEK STUDI

2.1 PENGERTIAN TAMAN BUDAYA

2.1.1 Pengertian Taman

Taman adalah sebuah tempat yang terencana atau sengaja di rencanakan dibuat oleh manusia, biasanya diluar ruangan, dibuat untuk menampilkan keindahan dari berbagai tanaman dan berbentuk alami. Taman dapat dibagi dala, taman alami dan taman buatan. Taman berasal dari kata Gard yang berarti menjaga dan Eden yang berarti kesenangan, jadi bisa diartikan bahwa taman adalah sebuah tempat yang digunakan untuk kesenangan dan dijaga keberadaannya.

Gambar 2.1 Taman Mahkota Jubli Emas



Sumber : Google

Menurut Poerwadarminta (1991), taman adalah sebuah “kebun” yang di tanami dengan bunga-bunga sebagainya (tempat bersenang-senang) tempat yang menyenangkan dan sebagainya”. Secara etimologis kata “taman” (Garden-ing) berasal dari Bahasa ibrani

gan dan *oden* atau *eden*. *Gan* memiliki arti melindungi atau mempertahankan, menyatakan secara tak langsung hal pemagaran atau lahan berpagar, tepatnya suatu Kawasan yang memiliki batas-batas fisik. *Oden* atau *eden* berarti kesenangan atau kegembiraan. Jadi Garden dalam Bahasa Inggris merupakan gabungan dari kedua kata tersebut yang berate sebidang lahan dengan batas tertentu yang digunakan untuk suatu kesenangan atau kegembiraan.

Menurut Laurie (1987), taman adalah wajah dan karakter lahan atau tapak dari bagian muka bumi dengan segala kehidupan dan apa saja yang ada didalamnya, baik yang bersifat alami maupun buatan manusia yang merupakan bagian atau total lingkungan hidup manusia beserta makhluk hidup lainnya, sejauh mata memandang sejauh segenap indra kita dapat menangkap dan sejauh imajinasi kita dapat membayangkan. Dari batasan tersebut dapat diambil beberapa pengertian berikut :

1) Taman merupakan wajah dan karakter tapak yang berarti menikmati taman mencakup dua hal, yaitu penampilan visual dalam arti apa yang bisa dilihat dan penampakan karakter dalam arti apa yang tersirat dari taman tersebut. Mungkin dari alur ceritanya, gambar yang terpahat, nilai yang terkandung dari taman tersebut, dan sebagainya sejauh indra kita dapat menangkap dan sejauh imajinasi kita dapat membayangkan.

2) Taman mencakup semua elemen yang ada, baik elemen alami, elemen artifisial atau buatan manusia bahkan makhluk hidup yang ada di dalamnya, termasuk manusianya. Menurut Laurie (1987) secara lengkap dapat diartikan taman adalah sebidang lahan berpagar yang digunakan untuk mendapat kesenangan, kegembiraan, kenyamanan bagi penggunaannya.

Taman merupakan areal yang berisikan komponen material keras dan lunak yang saling mendukung satu sama lainnya yang sengaja dibuat oleh manusia dalam kegunaannya sebagai tempat penyegar dalam dan luar ruangan. Taman dapat dibagi dalam taman alami dan taman buatan. Taman yang sering dijumpai adalah taman rumah tinggal, taman lingkungan, taman bermain, taman rekreasi, taman botani.

Pertamanan lebih spesifik karena menyangkut aspek estetika atau keindahan dan penataan ruang sehingga memiliki fungsi dalam keberadaannya. Dalam membuat taman

ada dua elemen yang dikerjakan, yaitu bidang lunak (*softscape*) dan bidang bidang keras (*hardscape*).

- Bidang lunak meliputi penanaman segala jenis pohon, semak dan rumput.
- Bidang keras meliputi pembuatan jalan setapak, kolam, sungai buatan, air mancur, pembuatan tebing, peletakan batu alam, gazebo, alat bermain anak-anak, Ayunan, lampu taman, drainase dan sistem penyiraman. wikipedia

Penataan taman menyangkut penyesuaian dengan ruang di sekitarnya, seperti:

- Taman Rumah Tinggal

Taman rumah tinggal merupakan taman yang biasanya ada di halaman rumah, kebanyakan taman rumah tinggal dimanfaatkan sebagai area untuk mempercantik rumah, area bermain anak, ruang terbuka hijau dan sebagai area rekreasi keluarga

Gambar 2.2 Taman Rumah Tinggal



Sumber : Google

- Taman Perkantoran

Taman perkantoran merupakan sebuah area pada perkantoran yang dimanfaatkan sebagai rest area atau area istirahat kariawan atau pegawai. Selain itu taman pada perkantoran juga dimanfaatkan sebagai area hijau dan agar kantor mendapat udara segar.

Gambar 2.3 Taman Perkantoran



Sumber : Google

- Taman Lingkungan Permukiman

Taman lingkungan permukiman merupakan area terbuka hijau, dimana taman ini merupakan area dimana masyarakat dapat berkumpul dan bersosialisasi, selain itu taman ini juga dimanfaatkan untuk area bermain anak-anak, serta dapat mengurangi polusi udara dan mempercantik lingkungan.

Gambar 2.4 Taman Lingkungan Permukiman



Sumber : google

- Taman kota

Taman kota merupakan taman yang disediakan oleh pemerintah kota dalam upaya penyediaan ruang terbuka hijau, selain itu taman kota juga biasanya dimanfaatkan masyarakat kota tersebut untuk rekreasi dan mengurangi polusi udara oleh kendaraan dan pabrik industri

Gambar 2.5 Taman Kota



Sumber : google.com

- Taman sekolah

Taman sekolah merupakan area dimana pelajar dapat berkumpul dan beristirahat, taman sekolah biasanya dimanfaatkan pelajar untuk bermain, belajar, dan beristirahat sehabis pelajaran didalam kelas. Selain itu taman sekolah juga dimanfaatkan untuk mempercantik area sekolahan dan mengurangi polusi udara.

Gambar 2.6 Taman Sekolah



Sumber : Google.com

- Taman kawasan industri

Taman Kawasan industri merupakan taman yang biasanya dimanfaatkan sebagai area istirahat pekerja industri itu sendiri, juga sebagai pencegahan polusi dari industri tersebut menyebar dan juga sebagai area terbuka hijau.

Gambar 2.7 Taman Kawasan Industri BSB



Sumber : Google.com

- Taman Wisata Buah Mekar Sari

Taman wisata merupakan taman yang bertujuan sebagai taman rekreasi dan edukasi semua kalangan masyarakat. Taman wisata merupakan sarana bagi masyarakat untuk berliburan bersama keluarga , taman, maupun sepasang kekasih.

Gambar 2.8 Taman Wisata



Sumber : Google.com

- Taman Budaya

Taman Budaya merupakan taman dimana terdapat unsur-unsur kebudayaan didalamnya, baik bersifat pertunjukan seni tari, drama, maupun pertunjukan yang berupa pameran kebudayaan. Taman budaya juga biasanya bertujuan untuk sarana edukasi dan rekreasi serta pelestarian kebudayaan.

Gambar 2.9 Tamn Budaya Sendawar



Sumber : Google.com

Saat ini hampir di setiap kota di seluruh dunia memiliki dinas pertamanan yang tugasnya mengurus perencanaan, pembuatan dan perawatan taman di sebuah kota. Semua kota gencar menata pertamanannya untuk mengimbangi polusi kendaraan bermotor. Kota besar idealnya memiliki ruang sebesar 30 persen dari luas kotanya untuk pertamanan.

2.1.2 Pengertian Budaya

Kebudayaan berasal dari kata sansekerta buddayah, yang merupakan bentuk jamak dari buddhi, yang berarti budi atau akal. Dengan demikian, kebudayaan berarti hal-hal yang bersangkutan dengan akal. Adapun ahli antropologi yang merumuskan definisi tentang kebudayaan secara sistematis dan ilmiah adalah Taylor, yang menulis dalam bukunya: “*Primitive Culture*”, bahwa kebudayaan adalah keseluruhan yang kompleks, yang di dalamnya terkandung ilmu pengetahuan, kepercayaan, kesenian, moral, hukum, adat-istiadat, dan kemampuan lain, serta kebiasaan yang di dapat oleh manusia sebagai anggota masyarakat (Ranjabar, 2006).

Goodenough (dalam Kalangie, 1994) mengemukakan, bahwa kebudayaan adalah suatu sistem kognitif, yaitu suatu sistem yang terdiri dari pengetahuan, kepercayaan, dan nilai yang berada dalam pikiran anggota-anggota individual masyarakat. Dengan kata lain, kebudayaan berada dalam tatanan kenyataan yang ideasional. Atau, kebudayaan merupakan perlengkapan mental yang oleh anggota-anggota masyarakat dipergunakan dalam proses orientasi, transaksi, pertemuan, perumusan, gagasan, penggolongan, dan penafsiran perilaku sosial nyata dalam masyarakat mereka.

Contoh kebudayaan yang ada di Indonesia adalah kebudayaan Suku Dayak yang merupakan salah satu suku yang ada di Indonesia, suku asli yang mendiami pulau Kalimantan.

Gambar 2.10 Kebudayaan Dayak



Sumber : google.com

2.1.3 Definisi Budaya

Kebudayaan sangat erat hubungannya dengan masyarakat, beberapa definisi tentang budaya yang dikemukakan oleh beberapa ahli yaitu menurut :

- A. Melville J. Herskovits dan Bronislaw Malinowski mengemukakan bahwa segala sesuatu yang terdapat dalam masyarakat ditentukan oleh kebudayaan yang

dimiliki oleh masyarakat itu sendiri. Istilah untuk pendapat itu adalah Cultural-Determinism.

- B. Herskovits memandang kebudayaan sebagai sesuatu yang turun temurun dari satu generasi ke generasi yang lain, yang kemudian disebut sebagai superorganic.
- C. Andreas Eppink, kebudayaan mengandung keseluruhan pengertian, nilai, norma, ilmu pengetahuan serta keseluruhan struktur-struktur sosial, religius, dan lain-lain, tambahan lagi segala pernyataan intelektual dan artistik yang menjadi ciri khas suatu masyarakat.
- D. Edward B. Tylor, kebudayaan merupakan keseluruhan yang kompleks, yang di dalamnya terkandung pengetahuan, kepercayaan, kesenian, moral, hukum, adat istiadat, dan kemampuan-kemampuan lain yang didapat seseorang sebagai anggota masyarakat.
- E. Selo Soemardjan dan Soelaiman Soemardi, kebudayaan adalah sarana hasil karya, rasa, dan cipta masyarakat.

Dari berbagai definisi tersebut, dapat diperoleh pengertian mengenai kebudayaan yaitu sistem pengetahuan yang meliputi sistem ide atau gagasan yang terdapat dalam pikiran manusia, sehingga dalam kehidupan sehari-hari, kebudayaan itu bersifat abstrak. Sedangkan perwujudan kebudayaan adalah benda-benda yang diciptakan oleh manusia sebagai makhluk yang berbudaya, berupa perilaku dan benda-benda yang bersifat nyata, misalnya pola-pola perilaku, bahasa, peralatan hidup, organisasi sosial, religi, seni, dan lain-lain, yang kesemuanya ditujukan untuk membantu manusia dalam melangsungkan kehidupan bermasyarakat.

2.1.4 Unsur-unsur Budaya

Ada beberapa pendapat ahli yang mengemukakan mengenai komponen atau unsur kebudayaan, antara lain sebagai berikut:

Melville J. Herskovits menyebutkan kebudayaan memiliki 4 unsur pokok, yaitu:

1. alat-alat teknologi
2. sistem ekonomi

3. keluarga

4. kekuasaan politik

Bronislaw Malinowski mengatakan ada 4 unsur pokok yang meliputi:

a. sistem norma yang memungkinkan kerja sama antara para anggota masyarakat untuk menyesuaikan diri dengan alam sekelilingnya

b. organisasi ekonomi

c. alat-alat dan lembaga-lembaga atau petugas-petugas untuk pendidikan (keluarga adalah lembaga pendidikan utama)

d. organisasi kekuatan (politik)

2.1.5 Wujud Kebudayaan

Menurut J.J. Hoenigman, wujud kebudayaan dibedakan menjadi tiga, yaitu gagasan, aktivitas, dan artefak.

A. Gagasan (Wujud ideal)

Wujud ideal kebudayaan adalah kebudayaan yang berbentuk kumpulan ide-ide, gagasan, nilai-nilai, norma-norma, peraturan, dan sebagainya yang sifatnya abstrak; tidak dapat diraba atau disentuh. Wujud kebudayaan ini terletak dalam kepala-kepala atau di alam pemikiran warga masyarakat. Jika masyarakat tersebut menyatakan gagasan mereka itu dalam bentuk tulisan, maka lokasi dari kebudayaan ideal itu berada dalam karangan dan buku-buku hasil karya para penulis warga masyarakat tersebut.

B. Aktivitas (tindakan)

Aktivitas adalah wujud kebudayaan sebagai suatu tindakan berpola dari manusia dalam masyarakat itu. Wujud ini sering pula disebut dengan sistem sosial. Sistem sosial ini terdiri dari aktivitas-aktivitas manusia yang saling berinteraksi, mengadakan kontak, serta bergaul dengan manusia lainnya menurut pola-pola tertentu yang berdasarkan adat tata kelakuan. Sifatnya konkret, terjadi dalam kehidupan sehari-hari, dan dapat diamati dan didokumentasikan.

C. Artefak (karya)

Artefak adalah wujud kebudayaan fisik yang berupa hasil dari aktivitas, perbuatan, dan karya semua manusia dalam masyarakat berupa benda-benda atau hal-hal yang dapat diraba, dilihat, dan didokumentasikan. Sifatnya paling konkret diantara ketiga wujud kebudayaan. Dalam kenyataan kehidupan bermasyarakat, antara wujud kebudayaan yang satu tidak bisa dipisahkan dari wujud kebudayaan yang lain. Sebagai contoh: wujud kebudayaan ideal mengatur dan memberi arah kepada tindakan (aktivitas) dan karya (artefak) manusia.

2.1.6 Komponen Kebudayaan

Berdasarkan wujudnya tersebut, kebudayaan dapat digolongkan atas dua komponen utama:

1. Kebudayaan material

Kebudayaan material mengacu pada semua ciptaan masyarakat yang nyata, konkret. Termasuk dalam kebudayaan material ini adalah temuan-temuan yang dihasilkan dari suatu penggalian arkeologi: mangkuk tanah liat, perhiasan, senjata, dan seterusnya. Kebudayaan material juga mencakup barang-barang, seperti televisi, pesawat terbang, stadion olahraga, pakaian, gedung pencakar langit, dan mesin cuci.

2. Kebudayaan nonmaterial

Kebudayaan nonmaterial adalah ciptaan-ciptaan abstrak yang diwariskan dari generasi ke generasi, misalnya berupa dongeng, cerita rakyat, dan lagu atau tarian tradisional.

2.1.7 Hubungan Antara Unsur-Unsur Kebudayaan

Komponen-komponen atau unsur-unsur utama dari kebudayaan antara lain:

A. Peralatan dan perlengkapan hidup (teknologi)

Teknologi menyangkut cara-cara atau teknik memproduksi, memakai, serta memelihara segala peralatan dan perlengkapan. Teknologi muncul dalam cara-cara manusia mengorganisasikan masyarakat, dalam cara-cara mengekspresikan rasa keindahan, atau dalam memproduksi hasil-hasil kesenian. Masyarakat kecil yang

berpindah-pindah atau masyarakat pedesaan yang hidup dari pertanian paling sedikit mengenal delapan macam teknologi tradisional (disebut juga sistem peralatan dan unsur kebudayaan fisik), yaitu:

1. Alat-alat produktif
2. Senjata
3. Wadah
4. Alat-alat menyalakan api
5. Makanan
6. Pakaian
7. Tempat berlindung dan perumahan
8. Alat-alat transportasi

Salah satu contoh peralatan dan perlengkapan hidup dari kebudayaan Dayak adalah tempat berlindung dan perumahan berupa rumah tradisional Dayak yaitu rumah Betang Panjang

Gambar 2.11 Rumah Betang



Sumber : Google.com

B. Sistem Mata Pencaharian Hidup Perhatian para ilmuwan pada sistem mata pencaharian ini terfokus pada masalah-masalah mata pencaharian tradisional saja, di antaranya:

1. Berburu dan meramu
2. Beternak
3. Bercocok tanam di ladang
4. Menangkap ikan

Salah satu upaya pemenuhan kebutuhan hidup suku Dayak adalah dengan berburu, biasanya suku Dayak berburu menggunakan sumpit yang merupakan alat tradisional suku Dayak untuk berburu.

Gambar 2.12 Senjata Sumpit untuk Berburu



Sumber : Google.com

C. Sistem kekerabatan dan organisasi sosial

Sistem kekerabatan merupakan bagian yang sangat penting dalam struktur sosial. M. Fortes mengemukakan bahwa sistem kekerabatan suatu masyarakat dapat dipergunakan untuk menggambarkan struktur sosial dari masyarakat yang bersangkutan. Kekerabatan adalah unit-unit sosial yang terdiri dari beberapa keluarga yang memiliki hubungan darah atau hubungan perkawinan. Anggota kekerabatan terdiri atas ayah, ibu, anak, menantu, cucu, kakak, adik, paman, bibi, kakek, nenek dan seterusnya. Dalam kajian sosiologi-antropologi, ada beberapa macam kelompok kekerabatan dari yang jumlahnya relatif kecil hingga besar seperti keluarga ambilineal, klan, fatri, dan paroh masyarakat. Di masyarakat umum kita juga mengenal kelompok kekerabatan lain seperti keluarga inti, keluarga luas, keluarga bilateral, dan keluarga unilateral. Sementara itu, organisasi sosial adalah perkumpulan sosial yang dibentuk oleh masyarakat, baik yang berbadan hukum maupun yang tidak berbadan hukum, yang berfungsi sebagai sarana partisipasi masyarakat dalam pembangunan bangsa dan negara. Sebagai makhluk yang selalu hidup bersama-sama, manusia membentuk organisasi sosial untuk mencapai tujuan-tujuan tertentu yang tidak dapat mereka capai sendiri.

D. Bahasa

Bahasa adalah alat atau perwujudan budaya yang digunakan manusia untuk saling berkomunikasi atau berhubungan, baik lewat tulisan, lisan, ataupun gerakan (bahasa isyarat), dengan tujuan menyampaikan maksud hati atau kemauan kepada lawan bicaranya atau orang lain. Melalui bahasa, manusia dapat menyesuaikan diri dengan adat istiadat, tingkah laku, tata krama masyarakat, dan sekaligus mudah membaurkan dirinya dengan segala bentuk masyarakat. Bahasa memiliki beberapa fungsi yang dapat dibagi menjadi fungsi umum dan fungsi khusus. Fungsi bahasa secara umum adalah sebagai alat untuk berekspresi, berkomunikasi, dan alat untuk mengadakan integrasi dan adaptasi sosial. Sedangkan fungsi bahasa secara khusus adalah untuk mengadakan hubungan dalam pergaulan sehari-hari, mewujudkan seni (sastra), mempelajari naskah-naskah kuno, dan untuk mengeksploitasi ilmu pengetahuan dan teknologi.

E. Kesenian

Kesenian mengacu pada nilai keindahan (estetika) yang berasal dari ekspresi hasrat manusia akan keindahan yang dinikmati dengan mata ataupun telinga. Sebagai makhluk yang mempunyai cita rasa tinggi, manusia menghasilkan berbagai corak kesenian mulai dari yang sederhana hingga perwujudan kesenian yang kompleks.

Contoh salah satu kesenian adalah pakaian adat. Salah satu pakaian adat yang memiliki seni berupa corak atau motif adalah pakaian adat suku Dayak.

Gambar 2.13 Pakaian Adat Suku Dayak



Sumber : Google.com

F. Sistem kepercayaan

Ada kalanya pengetahuan, pemahaman, dan daya tahan fisik manusia dalam menguasai alam sangat terbatas. Secara bersamaan, muncul keyakinan akan adanya penguasa tertinggi dari sistem jagad raya ini, yang juga mengendalikan manusia sebagai salah satu bagian jagad raya. Sehubungan dengan itu, baik secara individual maupun hidup bermasyarakat, manusia tidak dapat dilepaskan dari religi atau sistem kepercayaan kepada penguasa alam semesta. Agama dan sistem kepercayaan lainnya seringkali terintegrasi

dengan kebudayaan. Agama (bahasa Inggris: Religion, yang berasal dari bahasa Latin religare, yang berarti "menambatkan"), adalah sebuah unsur kebudayaan yang penting dalam sejarah umat manusia. Dictionary of Philosophy and Religion (Kamus Filosofi dan Agama) mendefinisikan Agama sebagai berikut: sebuah institusi dengan keanggotaan yang diakui dan biasa berkumpul bersama untuk beribadah, dan menerima sebuah paket doktrin yang menawarkan hal yang terkait dengan sikap yang harus diambil oleh individu untuk mendapatkan kebahagiaan sejati. Agama biasanya memiliki suatu prinsip, seperti "10 Firman" dalam agama Kristen atau "5 rukun Islam" dalam agama Islam. Kadang-kadang agama dilibatkan dalam sistem pemerintahan, seperti misalnya dalam sistem teokrasi. Agama juga mempengaruhi kesenian.

G. Sistem ilmu dan pengetahuan

Secara sederhana, pengetahuan adalah segala sesuatu yang diketahui manusia tentang benda, sifat, keadaan, dan harapan-harapan. Pengetahuan dimiliki oleh semua suku bangsa di dunia. Mereka memperoleh pengetahuan melalui pengalaman, intuisi, wahyu, dan berpikir menurut logika, atau percobaan-percobaan yang bersifat empiris (trial and error). Sistem pengetahuan tersebut dikelompokkan menjadi:

1. Pengetahuan tentang alam
2. Pengetahuan tentang tumbuh-tumbuhan dan hewan di sekitarnya
3. Pengetahuan tentang tubuh manusia, pengetahuan tentang sifat dan tingkah laku sesama manusia
4. Pengetahuan tentang ruang dan waktu

2.1.8 Pengertian Taman Budaya

Taman Budaya berdiri diawali dari munculnya sebuah gagasan, yang kemudian memiliki peran besar terhadap lahirnya Taman Budaya. Gagasan itu datang dari Ida Bagus Mantra, Direktur Jenderal Kebudayaan Departemen Pendidikan dan Kebudayaan pada waktu itu. Pada sekitar awal tahun 1970an, saat beliau berkunjung ke beberapa

negara diluar negeri menjumpai pusat kebudayaan dan kesenian yang begitu maju dan hidup dengan didukung oleh sarana prasarana yang sangat memadai seperti gedung pertunjukkan, galeri seni, teater terbuka, ruang workshop, dan lain-lain yang sangat integratif. Hal tersebut telah memberikan inspirasi untuk mendirikan pusat kebudayaan di seluruh propinsi di Indonesia sebagai “Etalase” seni budaya yang ada di daerah.

Niat untuk mendirikan suatu pusat kebudayaan tersebut mendapat respon positif dari berbagai pihak, melihat di Indonesia sangat banyak kebudayaan yang menarik dan perlu untuk dilestarikan, salah satunya dengan menyediakan sebuah wadah kegiatan untuk pertunjukan kebudayaan itu sendiri.

Pada sejarah awalnya setelah melalui pengkajian yang cukup panjang, termasuk dengan para budayawan, maka pada tahun 1978 dengan keluarnya SK Mendikbud RI nomor 0276/0/1978 serta sesuai dengan masterplan Bappenas, saat itu direncanakan akan dibangun Taman Budaya tipe A di 8 propinsi. Ada beberapa ketentuan yang diisyaratkan bahwa Taman Budaya harus berlokasi di Ibu Kota Propinsi, memiliki luas areal 4 hektar, di tunjang dengan 30 komponen unit bangunan, serta pengadaan tanah menjadi tanggung jawab daerah setempat.

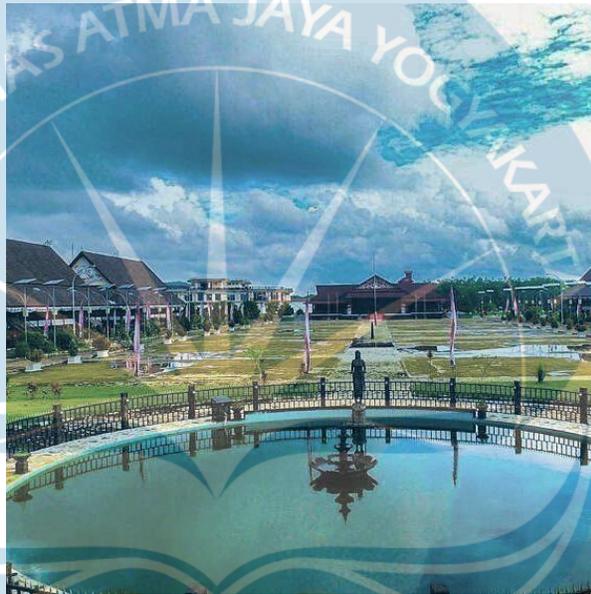
Dari hal tersebut jelas bahwa Taman budaya berada dibawah naungan pemerintah setempat dimana taman budaya ini didirikan. Secara umum taman budaya adalah gabungan antara ruang terbuka dengan fasilitas gedung pertunjukan sebagai sarana pertunjukan. Yang banyak dibahas adalah gedung pertunjukan sebagai gedung teater atau pertunjukan lain. Seperti pengertian tentang Teater adalah pertemuan bersama dari sekelompok orang untuk menyaksikan kinerja yang direncanakan. Dengan kata lain pengertian tersebut menunjukkan bahwa fungsi dari ruang pertunjukan adalah sebagai tempat bertemu dan berkumpul untuk menyaksikan suatu pertunjukan atau pagelaran seni.

Kesimpulannya adalah taman budaya merupakan suatu komplek yang didalamnya terdapat ruang terbuka dan ruang tertutup sebagai wadah kegiatan untuk menggelar berbagai pertunjukan dan pagelaran sekaligus sebagai tempat bertemu dan berkumpulnya para seniman untuk saling bertukar informasi sebagai ajang pengenalan serta pelestarian kebudayaan.

2.2 Studi Preseden

2.2.1 Taman Budaya Sendawar Kalimantan Timur

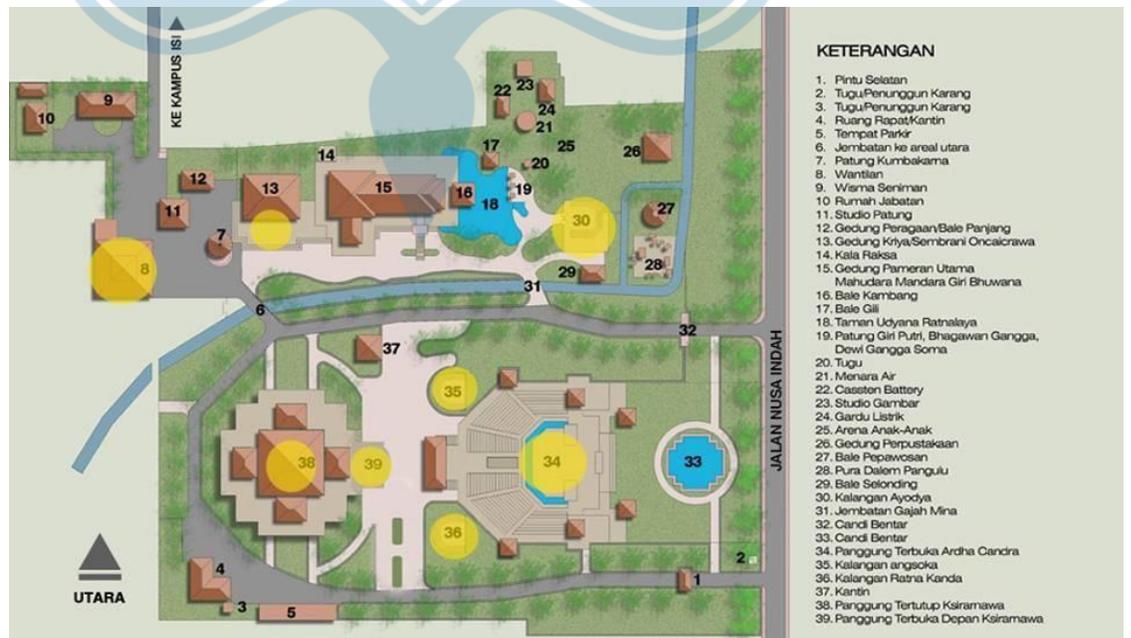
Kompleks Taman Budaya Sendawar lazim disebut dengan luuq oleh warga Kutai Barat ini terdapat 6 rumah panjang yang mewakili enam sub etnis. Keenam luuq sub etnis tersebut yakni Tonyooi/Tunjung, Benuaq, Bahau, Melayu, Kenyah, dan Aoheng. Fungsi luuq di Taman Budaya Sendawar memang tidak merepresentasikan luuq sebagai rumah tinggal komunal melainkan sebagai bangunan atau arsitek khas 6 etnis di Kutai Barat. Ini merupakan bagian dari pelestarian luuq sebagai kekayaan budaya dan ruang publik masyarakat di Kabupaten Kutai Barat.





2.2.2 Taman Budaya Bali (Art Centre)

Taman budaya Bali ini terletak di jalan nusa indah kurang lebih 2 km ke arah timur kota Denpasar. Taman budaya ini mulai digagas oleh Prof. Ida Bagus Mantra yang kemudian memberikan mandat kepada seorang arsitek terkemuka untuk merancang kawasan taman budaya ini, yaitu Ida Bagus Tugur pada tahun 1969 yang bertujuan untuk melestarikan seni budaya daerah Bali. Seperti yang terlihat pada gambar 2.4 bagaimana masterplan Taman Budaya Bali.



Suasana kebudayaan Bali sangat kental dalam Taman Budaya ini, dapat dilihat dari luar, bagaimana pada papan nama dan gerbang utama (gambar 2.5) mencirikan kebudayaan Bali.



1. Tugas Pokok dan Fungsi Taman Budaya Bali

a. Menggali, menumbuhkan, mengembangkan, mengangkat, menampilkan, menginformasikan, dan melestarikan seni budaya daerah khususnya dan kesenian lain yang berbentuk klasik, tradisional, kreasi baru, sebagai hasil kreativitas dan aktivitas para seniman di masyarakat.

b. Memelihara kelestarian, pengembangan dan pemberdayaan Unit Pelayanan Teknis (UPT) Taman Budaya secara berkesinambungan.

c. Memberikan motivasi bagi para seniman dan pengerajin agar lebih kreatif dalam berkarya demi terpeliharanya budaya nasional pada umumnya dan daerah pada khususnya.

d. Dapat mengadaptasi pengaruh budaya luar yang positif dan menangkal pengaruh negatif akibat kemajuan teknologi dan globalisasi.

e. terjalinnya hubungan yang baik antara seniman pengerajin, dan pihak ketigasehingga kegiatan di UPT Taman Budaya dapat berkesinambungan

2. Struktur Organisasi



3. Fasilitas di Taman Budaya Bali Pengunjung umumnya memasuki lokasi Taman Budaya melalui pintu masuk di sebelah selatan. Setelah melewati angkutan pengunjung menuju tempat parkir yang terletak di sebelah barat Taman Budaya. Tempat parkir ini merupakan milik Banjar Kedaton, jadi pengelolaannya bekerjasama dengan

Banjar Kedaton. Fasilitas dalam Taman Budaya Bali dibagi menjadi beberapa kelompok, yaitu :

a. Kawasan Suci

1) Pura Taman Beji, pura seluas $\pm 100 \text{ m}^2$ merupakan tempat persembahyangan bagi karyawan/wati UPT Taman Budaya dan masyarakat sekitar.

2) Bale Selonding, bangunan ini berdiri di atas tanah seluas 10 m^2 . berada di depan pura dalam penghulu, yang digunakan untuk persiapan saat ada upacara di pura.

3) Perpustakaan Widya Kusuma, gedung perpustakaan ini selesai dibangun pada tahun 1975. Bangunannya berupa gedung seluas 300 m^2 yang terdiri dari 2 lantai.

4) Bale Gili, terletak di sisi timur laut kolam. Bale ini terinspirasi dari cerita Sutasoma yang menggambarkan keindahan Taman Udayana Ratna yang kaera keelokannya dijadikan tempat pertemuan antara Sutasoma dengan dewi Candrawati.

5) Bale Pepawosan Amertha Saraswati, Bale Pepawosan dibangun di tanah seluas 100 m^2 , pembangunannya selesai dilakukan pada tahun 1975. Berfungsi sebagai tempat berdiskusi sastra "Dharma Wacana".

b. Gedung

1) Gedung Krya Sembrani Occihcrawa, gedung ini dibangun diatas tanahseluas 300 m². Tempat ini dipergunakan sebagai tempat pameran tidaktetap/berubah-ubah, sesuai jadwal kegiatan Taman Budaya.

2) Gedung Pameran Utama : Mahudara Mandara Giri Bhuvana, gedung yang berdiri diatas tanah seluas 800 m² ini diresmikan penggunaanya sebagai tempat pameran pada tanggal 14 Februari 1973. Selamapenggunaanya, bangunan ini digunakan untuk memamerkan koleksikarya seni para seniman-seniwati berprestasi yang telah mendapatkan pengakuan. Gedung ini terdiri dari 2 lantai yang masing-masing ruangnya memiliki jenis-jenis pameran koleksi yang berbeda-beda. Seperti pada gambar



3) Gedung Ksirarnawa, berasal dari Bahasa sansekerta yang berarti lautansusu yang terinspirasi dari cerita pemutaran gunung Mandhara Giri dilautan susu. Gedung Ksirarnawa seluas 5.500 m² sebagai panggung tertutup. Pada lantai 2 terdapat panggung berkapasitas 525 orang. Untuk lantai 1 berfungsi sebagai kantor dan ada ruang pameran untuk pengerajin-pengerajin lokal. Seperti pada gambar 2.8 yang memperlihatkan tampak luar bangunan.



c. Panggung terbuka /Kalangan

1) Kalangan Karya Mandala, panggung seluas 180 m² ini persis berada didepan Gedung Karya Sembrani Occihcrawa Kalangan Karya Mandala berfungsi untuk tempat pagelaran berskala kecil baik rutin maupun tidak.

Dapat juga digunakan untuk pementasan tari calonarang, tari legong dan lain sebagainya saat acara Pesta Kesenian Bali.

2) Kalangan Ayodya, Kalangan seluas 300 m² ini mampu menampung hingga 300 orang penonton.

Kalangan Ayodya sering dipergunakan untuk mementaskan kegiatan rutin Taman Budaya seperti

Tari, Kecak, olah seni, dan lainnya.

3) Kalangan Angsoka, panggung seluas 300 m² yang terletak disebelah panggung terbuka

Ardhacandra ini dapat menampung 200 penonton. Berfungsi sebagai tempat pertunjukan rutin yang diselenggarakan oleh Taman Budaya.

4) Kalangan Ratna Kandha, panggung seluas 300 m² ini dapat menampung ±150 orang penonton. Fungsi kalangan Ratna Khanda juga sebagai tempat pagelaran rutin Taman Budaya. Gambar 2.9 menunjukkan bagaimana tata panggung dan penonton kalangan ratna kandhala



d. Studio, gedung yang dibangun pada tahun 1975 dengan luas bangunan 200m² ini berfungsi sebagai tempat mendemonstrasikan kegiatan melukis dan latihan seni tari serta tabuh.

4. Fasilitas Pendukung Lain. Jembatan Gajah Mina, jembatan ini menghubungkan lokasi tepi dengan lokasi keramaian. Memiliki panjang 7 m dan lebar 3 m

b. Wantilan, berfungsi sebagai tempat pertunjukan rutin Taman Budaya. Berkapasitas 300 orang penonton yang dilengkapi dengan ruang rias dan kamar kecil.

c. Wisma Seniman, terletak disebelah disisi barat laut kawasan Taman Budaya. Bangunannya seluas ±120 m² yang dilengkapi beberapa kamar tidur, kamar tamu, kamar mandi, dan garasi. Wisma seniman ini berfungsi untuk tempat menginap para seniman, maupun pejabat lain.

d. Kori Agung Panggung Terbuka Ardha Candra, kori agung diapit 2 balebengong yang terletak disebelah utara dan selatannya. Fungsinya untuk meninjau dan melakukan pengawasan keamanan pengunjung. Panggung terbuka Ardha Candra ini dilengkapi panggung dan kursi penonton berbentuk setengah lingkaran seperti pada gambar 2.10.



e. Patung Kumbakarna Karebut , patung ini melambangkan kesetiaan Kumbakarna

yang rela mengorbankan nyawa bagi negaranya Alengka Patung setinggi 5m ini terbuat dari kayu utuh oleh pengukir I Wayan Ngungkal

